

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Otitis media supuratif kronik (OMSK) merupakan radang kronis telinga tengah dengan perforasi membran timpani dan riwayat keluarnya sekret telinga (otorea) tersebut lebih dari 2 bulan, baik terus menerus atau hilang timbul. Sekret mungkin encer atau kental, bening atau berupa nanah (Helmi, 2005).

Otitis media supuratif baik akut maupun kronis mempunyai potensi untuk menjadi serius karena komplikasinya yang dapat mengancam kesehatan dan dapat menyebabkan kematian. bentuk komplikasi ini tergantung pada kelainan patologik yang menyebabkan otore. biasanya komplikasi didapat pada pasien OMSK tipe bahaya, tetapi OMSK tipe amanpun dapat menyebabkan suatu komplikasi, bila terinfeksi kuman yang virulen (Djaafar et al, 2012).

Menurut WHO 2015, hasil survei prevalensi di perkirakan beban global penyakit dari OMSK dapat mencapai 65 sampai 330 juta orang dengan telinga kering. Adapun laporan WHO pada 2004 mengeni OMSK, Prevalensi OMSK berkisar kurang dari 1 % pada negara maju seperti Denmark, Filandia, Ukraina, dan United State America. Negara yang memiliki prevalensi rendah termasuk Brazil dan Kenya (1-2%). Prevalensi tinggi (2-4%) di laporkan berada di Angola, Cina, Malaysia, Nigeria, Filipina, Korea Selatan, Thailand dan Vietnam. Prevalensi tertinggi (Lebih dari 6%) ditemukan di Greenland, India, Tazmania, Kepulauan Solomon. (Riska A et al,2015).

Menurut data survei kesehatan nasional indera penglihatan dan pendengaran, angka kesakitan (morbiditas) THT di indonesa sebesar 38,6 %. Prevalensi morbiditas pada kasus telinga dan gangguan pendengaran cukup tinggi yaitu 18,5 %, Prevalensi OMSK di Indonesia antara 3,0-5,20 %. Kira-kira kurang lebih dari 6,6 juta penduduk Indonesia penderita OMSK, hal ini menunjukkan bahwa OMSK merupakan masalah kesehatan yang cukup serius di indonesia (Anton Bd & Dwi UA , 2012).

Hasil penelitian dari Sasvene di RSUD.Haji Adam Malik pada tahun 2011-2013 yaitu di peroleh Jumlah penderita terdapat sebanyak 850 penderita. Penderita OMSK di temukan lebih banyak pada kelompok usia 21-30 tahun (19,9%). Penderita OMSK diemukan lebih banyak pada laki-laki (59,5%) di bandingkan perempuan (40,5%) dan penderita OMSK dengan keluhan paling banyak yaitu otorea (81,7%) (Sasvene V,2014)

Dengandemikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap prevalensi karakteristik otitis media supuratif kronis di RSUD Dr. Pirngadi Medan Sumatera Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Prevalensi Otitis Media Supuratif Kronik (OMSK) Di Poliklinik THT RSUD DR.Pirngadi Medan Pada Tahun 2018”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui prevalensi karakteristik otitis media supuratif kronis di RSUD Dr.Pirngadi Medan Sumatera Utara.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui resiko OMSK berdasarkan, prevalensi umur di RSUD Dr.Pirngadi Medan Sumatera Utara.
- b) Untuk mengetahui resiko OMSK berdasarkan, prevalensi jenis kelamin di RSUD Dr. Pirngadi Medan Sumatera Utara.
- c) Untuk mengetahui resiko OMSK berdasarkan, suku RSUD Dr.Pirngadi Medan Sumatera Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

- a) Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang prevalensi karakteristik otitis media supuratif kronis. Memberikan pengetahuan dan informasi tambahan rumah sakit tentang omsk dan mendorong pelayanan rumah sakit untuk lebih memberikan informasi Otitis Media Supuratif Kronis.
- b) Bagi masyarakat
Sebagai informasi kesehatan tentang Otitis Media Supuratif Kronis.
- c) Bagi institusi pendidikan
Diharapkan hasil penelitian ini dapat studi kepustakaan dan bermanfaat bagi mahasiswa fakultas kedokteran universitas islam sumatera utara